

Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Keperawatan terhadap Protokol Kesehatan di Masa *New Normal*

Knowledge and Attitudes of Nursing Students toward Health Protocol in the New Normal Period

Zuhana¹, Sintiya Halisya Pebriani², Adi Saputra³

Program Studi DIII Keperawatan, STIK Siti Khadijah Palembang, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT/ ABSTRAK

Article history

Received date
18 May 2021

Revised date
10 Jun 2021

Accepted date
12 Jul 2021

Keywords:

Attitude;
Covid-19;
Health protocol;
Knowledge.

The spread of the covid-19 virus can be prevented by implementing health protocols such as washing hands regularly or using a hand sanitizer, using a mask, applying cough etiquette, and maintaining physical distance and social distancing. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes on the implementation of health protocols in nursing students of STIK Siti Khadijah Palembang. The design of this study used a descriptive correlation method with a cross-sectional approach, a total sample of 191 respondents with a total sampling technique, and the data were analyzed using the Spearman Rank (Rho). Data collection using an online-based questionnaire (google form) regarding knowledge, attitudes, and actions regarding the implementation of health protocols. The results of the analysis showed that there was a positive correlation between knowledge and attitudes toward the implementation of health protocols ($p\text{-value}=0,007$; $r=0,248$; $p\text{-value}=0,001$; $r=0,301$). Compliance with health protocols during the new normal period is very important to break the chain of the spread of the covid-19 virus.

Kata kunci:

Sikap;
Covid-19;
Protokol kesehatan;
Pengetahuan.

Penyebaran virus *covid-19* dapat dicegah dengan melaksanakan protokol kesehatan seperti mencuci tangan secara teratur, menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker, menerapkan etika batuk, menjaga jarak fisik dan pembatasan sosial (*physical and social distancing*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan protokol kesehatan pada mahasiswa DIII keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa program studi DIII Keperawatan yang berjumlah 119 orang dan teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Analisis data dengan *Spearman Rank (Rho)*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner berbasis *online (google form)* mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang pelaksanaan protokol kesehatan. Hasil analisis didapatkan terdapat korelasi positif antara pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan protokol kesehatan ($p\text{-value}=0,007$ $r=0,248$, $p\text{-value}=0,001$ $r=0,301$). Kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam masa *new normal* sangat penting guna memutus rantai penyebaran virus *covid-19*.

Corresponding Author:

Sintiya Halisya Pebriani

Program Studi DIII Keperawatan, STIK Siti Khadijah Palembang, Indonesia

Email: sintiyahp88@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era pandemi *covid-19* seperti sekarang ini perilaku menjaga kesehatan sangatlah penting untuk mencegah penularan penyakit tersebut. *World Health Organization (WHO)* sudah

menetapkan bahwa *covid-19* atau yang lebih dikenal dengan *Coronavirus Disease* merupakan *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)

yang sekarang virusnya sudah menyebar ke berbagai negara (UNICEF, 2020).

Jumlah penderita *covid-19* terus meningkat dari hari ke hari. Menurut data WHO per tanggal 9 Oktober 2020 secara global jumlah penderita yang terinfeksi *covid-19* sebanyak 36.361.054 dengan jumlah kematian sebanyak 1.056.186 di 215 negara terjangkit dan 179 Negara transmisi lokal (WHO, 2020). Sedangkan di Indonesia pada tanggal 9 Oktober 2020 pemerintah melaporkan dari 485 wilayah yang tersebar di 34 provinsi terdapat 324.658 jumlah kasus penderita positif *covid-19*, dengan jumlah kematian 11.677, dan 247.667 yang dinyatakan sembuh. Jumlah kasus tertinggi dimiliki oleh Provinsi DKI Jakarta, diikuti Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Bali, Riau (Kemenkes RI, 2020b)

Dari seluruh Provinsi dengan kasus konfirmasi terbanyak, Sumatera Selatan menempati urutan ke-14 dengan jumlah kasus per tanggal 9 Oktober 2020 terdapat 6677 kasus positif, 5035 sembuh, dan 370 meninggal. Jumlah kasus tertinggi dimiliki oleh Kota Palembang dengan 3197 kasus positif, 2486 sembuh, 13033 suspek, 150 probabel, dan 192 meninggal. Jumlah kasus tertinggi kedua di Kabupatean Muara Enim dengan 682 kasus positif, 584 sembuh, 1013 suspek, probabel 26 dan 27 meninggal. Selanjutnya posisi ketiga ditempati Kabupaten Banyuasin dengan 373 kasus positif, 300 sembuh, suspek 331, probabel 22 dan 36 meninggal (Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel, 2020)

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus jenis baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus ini diketahui bermula dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 (WHO, 2020a). Tanda dan gejala umum pada penyakit ini antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang lebih berat infeksi *covid-19* dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020a).

Penyebaran virus ini dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan batuk atau bersin (*droplet*) yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi *covid-19*, dan berdasarkan bukti ilmiah penyakit ini tidak dapat menyebar melalui udara (Kemenkes RI, 2020a). Selain itu orang juga dapat terinfeksi jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi oleh virus ini kemudian

dengan sengaja atau tanpa sengaja menyentuh mata, hidung dan mulut (UNICEF, 2020).

Untuk mengurangi dan memutus rantai penyebaran *covid-19* maka diperlukan tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit ini, seperti yang dianjurkan oleh WHO (2020) pencegahan penyebaran infeksi *covid-19* dapat dilakukan dengan mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih atau menggunakan *hand rub*, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, menerapkan etika batuk dan bersin, menjaga jarak (minimal 1 meter) dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan. Dalam Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat *Covid-19* oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* (2020) juga dijelaskan prinsip-prinsip pencegahan penyebaran virus seperti menjaga kebersihan diri dan rumah, meningkatkan imunitas tubuh, menerapkan etika batuk dan bersin, serta menjaga jarak fisik dan pembatasan sosial (*physical and social distancing*) (Kemenkes RI, 2020a).

Tindakan pencegahan penyebaran *covid-19* yang lebih dikenal dengan protokol kesehatan merupakan wujud dari perilaku kesehatan, dimana salah satu aspek dalam perilaku kesehatan adalah pencegahan penyakit. Becker (1979) menjelaskan bahwa perilaku sehat merupakan hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya seperti tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, sanitasi dan sebagainya. Perilaku kesehatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan (*Knowledge*), sikap (*Attitude*), dan tindakan (*Pratice*) (Notoatmodjo, 2007).

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai pencegahan penyebaran *covid-19*, survei epidemiologi yang dilakukan Reuben, *et al.* (2020) di Nigeria Tengah-Utara didapatkan mayoritas responden (79,5%) memiliki sikap positif terhadap kepatuhan aturan pemerintah mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi dengan melakukan *social distancing* dan isolasi diri (92,7%), meningkatkan *personal hygiene* (96,4%), dan menggunakan masker (82,3%), korelasi *pearson* menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *covid-19* dan sikap terhadap tindakan pencegahan ($r=0,177$, $p\text{-value}=0,004$, $r=0,137$, $p\text{-value}=0,001$). Di Malaysia studi yang dilakukan Hussain, *et al.* (2020) juga didapatkan sebagian besar responden juga melakukan tindakan pencegahan seperti menghindari keramaian

(83,4%) dan mempraktikkan kebersihan tangan dengan benar (87,8%), namun sebagian responden (51,2%) jarang menggunakan masker. Di Indonesia penelitian yang dilakukan oleh Triyanto & Kusumawardani (2020) terhadap 103 responden di Banyumas didapatkan perilaku cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sangat baik sebesar 84,5%, menggunakan masker saat keluar rumah sebesar 92,2%, namun penerapan *social distancing* hanya 47,6%. Di sisi lain penelitian Yanti, *et al.* (2020) mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pencegahan penyebaran SARS-CoV-2 melalui kebijakan *social distancing* selama pandemi *covid-19* pada masyarakat Indonesia dengan jumlah 1,102 responden dari 29 provinsi, dimana mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (99%), sikap positif (59%), dan perilaku baik (93%) terkait *social distancing*. Diantara responden yang memiliki pengetahuan yang baik menunjukkan sikap yang positif (58,85%), dan perilaku yang baik (93,3%), begitu pula dengan responden yang memiliki sikap positif juga menunjukkan perilaku yang baik (96,7%).

Pengetahuan yang baik, sikap yang positif, dan tindakan yang benar terhadap pencegahan penyebaran *covid-19* diharapkan dapat memutuskan rantai penularan penyakit ini, sehingga akan meningkatkan kualitas hidup seseorang, oleh karena itu berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pelaksanaan protokol kesehatan pada Mahasiswa keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang Tahun 2020.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi DIII Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang yang berjumlah 119 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling* dengan kriteria pemilihan sampel yaitu mahasiswa aktif dari program studi DIII Keperawatan dan bersedia menjadi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis online (*google form*) mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan penyebaran *covid-19*. Penyusunan kuesioner bersumber pada Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat *Covid-19* oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (2020).

Kuesioner pengetahuan terdiri dari 18 pertanyaan dan hasil uji validitas didapatkan dengan hasil r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai *Cronbach's alpha* 0,732. Kuesioner sikap menggunakan *skala likert* dan terdiri dari 19 pertanyaan dengan 17 pernyataan *favorable* dan 2 pernyataan *unfavorable*. Seluruh pernyataan valid dan nilai *Cronbach's alpha* 0,849. Kuesioner tindakan berjumlah 20 pernyataan dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,827.

Kuesioner disebarkan peneliti setelah menjelaskan penelitian dan tujuan penelitian kepada responden, dan selanjutnya responden memberikan persetujuan menjadi responden melalui *google form*. Data hasil riset di analisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat mendeskripsikan masing-masing variabel dan karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan semester. Analisis bivariat menggunakan analisis *Spearman Rank (Rho)* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang dengan nomor 524 KEPK/Adm2/XII/2020.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Usia

| Mean | Standar Deviasi | Min | Maks |
|-------|-----------------|-----|------|
| 19.32 | 1.037 | 17 | 22 |

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Semester

| Karakteristik | f | % |
|----------------------|-----|-------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 13 | 10,92 |
| Perempuan | 106 | 89,07 |
| Semester | | |
| Semester 1 | 25 | 21,00 |
| Semester 3 | 58 | 48,70 |
| Semester 5 | 36 | 30,25 |

Dari tabel 1 dan 2 dapat dilihat bawah karakteristik responden menunjukkan bahwa rerata usia responden adalah 19 tahun dan usia minimal 17 tahun dan usia maksimal 22 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dan mayoritas responden berasal dari mahasiswa semester 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

| Variabel | n | % |
|--------------------|-----|------|
| Pengetahuan | | |
| Baik | 100 | 84 |
| Kurang | 19 | 16 |
| Sikap | | |
| Positif | 70 | 58,8 |
| Negatif | 49 | 42,1 |
| Tindakan | | |
| Baik | 65 | 54,6 |
| Kurang | 54 | 45,4 |

Berdasarkan data pada tabel 3 mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 100 (84%) responden, dan hanya 19 (16%) responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan yang baik akan mendorong terbentuknya sikap yang baik, pada penelitian ini mayoritas memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan penyebaran *covid-19* yaitu sebanyak 70 (58,8%) responden, dan sisanya sebanyak 49 (41,2%) responden memiliki sikap yang negatif. Dengan pengetahuan dan sikap yang baik akan membentuk tindakan yang baik, dimana pada penelitian ini diketahui dari 119 responden yang melakukan tindakan pencegahan penyebaran *covid-19* dengan baik sebanyak 65 (54,6%), berbeda sedikit dengan responden yang kurang baik dalam melakukan tindakan pencegahan penyebaran *covid-19* yaitu sebanyak 54 (45,4%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Protokol Kesehatan di Masa New Normal

| Pengetahuan | Tindakan Pencegahan | | Total | <i>p Spearman Rank (Rho)</i> | <i>r</i> |
|-------------|---------------------|--------|-------|------------------------------|----------|
| | Baik | Kurang | | | |
| Baik | 60 | 40 | 100 | | |
| Kurang | 5 | 14 | 19 | 0,007 | 0,248** |
| Total | 65 | 54 | 119 | | |

Dari tabel 4 diketahui dari 100 responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penyebaran *covid-19* terdapat 60 responden yang melakukan tindakan pencegahan penyebaran *covid-19* dengan baik dan sisanya sebanyak 40 responden kurang baik dalam melakukan tindakan pencegahan penyebaran *covid-19*. Sedangkan dari 19 responden yang pengetahuannya kurang terdapat 14 responden yang kurang baik dalam melakukan tindakan pencegahan dan hanya 5 responden yang baik

dalam melakukan tindakan pencegahan penyebaran *covid-19*.

Hasil analisis *Spearman Rank (Rho)* didapatkan nilai *p-value*=0,007 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap tindakan pencegahan penyebaran *covid-19*, dimana koefisien korelasi bernilai positif $r=0,248$ menunjukkan hubungan sangat lemah dan searah yang artinya semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula tindakan pencegahan penyebaran *covid-19*.

Tabel 5. Pengaruh Sikap Terhadap Tindakan Protokol Kesehatan di Masa New Normal

| Sikap | Tindakan Pencegahan | | Total | <i>p Spearman Rank (Rho)</i> | <i>r</i> |
|---------|---------------------|--------|-------|------------------------------|----------|
| | Baik | Kurang | | | |
| Positif | 47 | 23 | 70 | | |
| Negatif | 18 | 31 | 49 | 0,001 | 0,301** |
| Total | 65 | 54 | 119 | | |

Dari tabel 5 diketahui dari 70 responden yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan penyebaran *covid-19* terdapat 47 responden yang baik dalam melakukan tindakan pencegahan dan 23 responden yang kurang baik dalam melakukan tindakan pencegahan. Sedangkan dari 49 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 31 responden yang kurang baik dalam melakukan tindakan pencegahan, dan hanya 18 responden saja yang melakukan tindakan pencegahan dengan baik.

Hasil analisis *Spearman Rank (Rho)* didapatkan nilai *p-value*=0,001 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap terhadap tindakan pencegahan penyebaran *covid-19*. Koefisien korelasi $r=0,301$ menunjukkan hubungan cukup kuat dan searah yang artinya semakin positif sikap seseorang maka akan semakin baik pula tindakan pencegahan penyebaran *covid-19*.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan terhadap Tindakan Pencegahan Penyebaran *Covid-19*

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 100 (84%) memiliki pengetahuan yang baik, dimana 60 responden melakukan tindakan pencegahan penyebaran *covid-19* dengan baik dan sisanya sebanyak 40 responden kurang baik. Sedangkan dari 19 responden yang pengetahuannya kurang terdapat 14 responden yang kurang baik dalam melakukan tindakan pencegahan dan hanya 5 responden yang baik dalam melakukan tindakan pencegahan penyebaran *covid-19*. Hasil analisis *Spearman Rank (Rho)* menunjukkan adanya korelasi pengetahuan ($p\text{-value}=0,007$) dengan tindakan pencegahan penyebaran *covid-19* dengan nilai koefisien korelasi positif ($r=0,248$) yang menunjukkan hubungan sangat lemah dan searah yang artinya semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula tindakan pencegahan penyebaran *covid-19*.

Pengetahuan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengetahuan mengenai pemahaman akan proses penularan *covid-19* dan pencegahan penyebaran *covid-19* dengan protokol kesehatan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman, *et al.* (2020) pada 444 mahasiswa kesehatan di Indonesia dimana didapatkan sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan *covid-19* yaitu sebanyak 228 (51,35%) dan pengetahuan kurang sebanyak 74 (16,67%). Didukung pula dengan penelitian Yanti, *et al.* (2020) pada 1.102 responden dari 29 provinsi di Indonesia yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (99%) mengenai kebijakan *social distancing* selama pandemi *covid-19*. Begitu pula dengan penelitian Syakurah & Moudy (2020) yang mendapatkan hasil dari 1096 responden dari seluruh Indonesia hampir seluruhnya mengetahui bagaimana pencegahan *covid-19* yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun (91,7%), menghindari kontak langsung dengan orang yang sedang sakit (83,6%), menutup mulut dan hidung dengan tissue ketika bersin dan batuk (81,3%) dan menggunakan masker ketika memiliki gejala saluran napas (78,5%).

Pengetahuan merupakan salah satu domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan akan menentukan sikap dan perilaku seseorang

karena jika seseorang tidak tahu maka tidak akan ada tindakan yang nyata dilakukan (Utami, Mose, & Martini, 2020). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik tentunya akan menimbulkan perilaku yang baik pula (Alfikrie, *et al.*, 2021) dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan juga akan bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Akbar, Hardy, & Maharani, 2020). Pengetahuan juga akan meningkatkan kesadaran seseorang tentang situasi tidak sehat dalam masyarakat serta meningkatkan ketahanan diri sehingga individu mampu mengambil keputusan dan menyusun strategi dalam mengambil tindakan yang tepat (Quyumi and Alimansur, 2020).

Semakin meningkatnya pengetahuan seseorang maka akan meningkatkan kesadaran seseorang untuk sukarela mematuhi peraturan atau anjuran dalam pencegahan penyebaran *covid-19*. Seperti studi terdahulu yang dilakukan oleh Quyumi and Alimansur (2020) yang menunjukkan hubungan pengetahuan upaya pencegahan dengan kepatuhan dalam pencegahan *covid-19* pada relawan *covid* di kota Kediri ($p\text{-value}=0,000$). Penelitian Syakurah & Moudy (2020) juga menunjukkan hal yang sama yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan ($p\text{-value}=0,000$) pencegahan *covid-19*.

Sumber pengetahuan terkait dengan *Covid-19* didapatkan mahasiswa dari media sosial, internet, televisi, kementerian kesehatan, WHO dan informasi teman (Alzoubi, *et al.*, 2020). Sampai sekarang pemerintah Indonesia bersama dengan kementerian kesehatan melakukan tindakan-tindakan signifikan dengan pemberian informasi guna peningkatan pengetahuan pencegahan penularan dan bahaya *covid-19* pada masyarakat melalui media sosial, televisi, surat kabar (Mas'udi & Poppy S.Winarti, 2020). Pemerintah memberikan edukasi pada masyarakat terkait protokol kesehatan seperti tertuang Dalam Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat *Covid-19* oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* (2020) mengenai prinsip-prinsip pencegahan penyebaran virus dengan mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih atau menggunakan *hand rub*, meningkatkan imunitas tubuh, menerapkan etika batuk dan bersin, serta menjaga jarak fisik dan pembatasan sosial (*physical and social distancing*).

Pengetahuan yang baik tentang pencegahan penyebaran *covid-19* terkait protokol kesehatan dimasa pandemi akan memberikan pengaruh pada tindakan seseorang. Dengan

mengetahui dan memahami protokol kesehatan dengan baik dan benar maka akan menyebabkan terwujudnya tindakan yang baik dan benar pula karena semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun akan semakin baik pula. Disamping itu pengetahuan yang baik akan mendorong terbentuknya sikap yang positif. Hal ini didukung oleh Sari, *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik tentang pencegahan *covid-19* menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam perilaku pencegahan *covid-19*, yang berarti pengetahuan berpikir memiliki peranan penting dalam membentuk sikap seseorang.

Hubungan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Penyebaran Covid-19

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 119 responden, mayoritas memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan penyebaran *covid-19* yaitu sebanyak 70 (58,8%) dimana terdapat 47 responden yang baik dalam melakukan tindakan pencegahan dan 23 responden yang kurang baik dalam melakukan tindakan pencegahan. Hal ini sama dengan studi Peng, *et al.*, (2020) yaitu sebanyak 73,81% mahasiswa di China memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan *covid-19*. Begitu pula dengan penelitian pada 416 responden di dua universitas di Pakistan juga menunjukkan hasil yang sama yaitu 65,4% memiliki sikap yang positif (Salman, *et al.*, 2020). Di Indonesia beberapa penelitian serupa juga menunjukkan hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Usman, *et al.* (2020) menunjukkan sebanyak 206 (46,39%) mahasiswa kesehatan memiliki sikap yang baik tentang pencegahan *covid-19*, penelitian Sembiring & Meo (2020) di Sulawesi Utara didapatkan hasil mayoritas responden (97,8%) memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan *covid-19*, dan penelitian Utami, *et al.*, (2020) menunjukkan 70,7% masyarakat di Provinsi DKI Jakarta memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan *covid-19*.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2007). Sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media

masa, lembaga pendidikan/agama, dan faktor emosional (Azwar, 2013).

Sikap yang positif terhadap pencegahan penyebaran *covid-19* akan menentukan tindakan pencegahan yang dilakukan seseorang. Sari, *et al.* (2020) mengungkapkan sikap merupakan salah satu faktor pendukung dalam perilaku pencegahan penyakit dan dengan memiliki sikap yang baik diharapkan dapat menimbulkan perilaku yang baik pula. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Rachmani, Budiyo, & Dewanti (2020) dimana masyarakat yang buruk dalam praktik pencegahan *covid-19* ternyata lebih banyak ditemukan pada masyarakat yang memiliki sikap negatif dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sikap yang positif, sebaliknya masyarakat yang baik dalam praktik pencegahan *covid-19* adalah mayoritas masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan *covid-19*.

Hasil penelitian ini diperoleh hubungan sikap terhadap tindakan pencegahan penyebaran *covid-19* dengan hasil analisis *Spearman Rank (Rho)* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,001$ ($p<0,05$) dengan koefisien korelasi $r=0,301$ menunjukkan hubungan cukup kuat dan searah yang artinya semakin positif sikap seseorang maka akan semakin baik pula tindakan pencegahan penyebaran *covid-19*. Penelitian terdahulu menunjukkan hal yang sama seperti studi Reuben, *et al* (2020) di Nigeria Tengah-Utara didapatkan hubungan yang signifikan sikap terhadap tindakan pencegahan *covid-19* ($r=0,137$, $p\text{-value}=0,001$), dimana mayoritas responden (79,5%) memiliki sikap positif terhadap kepatuhan aturan pemerintah mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi dengan melakukan *social distancing* dan isolasi diri (92,7%), meningkatkan *personal hygiene* (96,4%), dan menggunakan masker (82,3%). Baloran (2020) dalam penelitiannya juga menyebutkan sikap yang positif pada siswa di Philipina dalam pencegahan *covid-19* ditunjukkan dengan cara memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, tetap tinggal di rumah, menghindari kerumunan dan menghindari kontak fisik antar sesama. Di Indonesia penelitian Usman, *et al.* (2020) juga didapatkan sikap mahasiswa ditunjukkan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan antiseptik, menghindari kontak langsung dengan orang, menggunakan masker, dan menerapkan etika batuk dan bersin.

Sikap seseorang terhadap pencegahan penyebaran *covid-19* akan mempengaruhi tindakan pencegahan yang dilakukan, dimana sikap yang positif dan mendukung terhadap

pengecahan penyebaran *covid-19* akan menimbulkan tindakan yang baik dengan mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, menggunakan masker, menerapkan etika batuk dan bersin dan melakukan jaga jarak dengan orang (*physical and social distancing*). Dengan tingkat pengetahuan yang baik akan mendorong terbentuknya sikap yang positif sehingga menciptakan perilaku yang baik pula. Sembiring & Meo (2020) juga menjelaskan dengan semakin baik pengetahuan dan semakin positif yang dimiliki masyarakat maka akan semakin rendah resiko tertular *covid-19*.

SIMPULAN

Ada hubungan yang bernilai positif antara pengetahuan dan sikap terhadap pelaksanaan protokol kesehatan pada mahasiswa keperawatan di STIK Siti Khadijah Palembang, dimana dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang mendukung terhadap protokol kesehatan maka akan mendorong seseorang untuk patuh dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Pada masa *new normal* saat ini masyarakat harus beradaptasi dengan kebiasaan baru dengan berdampingan dengan virus *covid-19* dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, oleh karena itu diharapkan selalu mematuhi protokol kesehatan agar dapat terhindar dari penularan dan dapat memutus rantai penyebaran virus ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Hardy, Fathinah R., & Maharani, F. T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020* (Vol. 1, No. 1, pp. 98-110).
- Alfikrie, F., Akbar, A., & Angreini, Y. D. (2021). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Dalam Pencegahan Covid-19. *Borneo Nursing Journal*, 3(1), 39-44.
- Alzoubi, H., Alnawaiseh, N., Al-Mnayyis, A., Abu-Lubad, M., Aqel, A., & Al-Shagahin, H. (2020). Covid-19 - Knowledge, attitude and practice among medical and non-medical university students in Jordan. *Journal of Pure and Applied Microbiology*.
<https://doi.org/10.22207/JPAM.14.1.04>
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baloran, E. T. (2020). Knowledge, Attitudes, Anxiety, and Coping Strategies of Students during COVID-19 Pandemic. *Journal of Loss and Trauma*.
<https://doi.org/10.1080/15325024.2020.1769300>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia*. Jakarta.
- Hussain, A., Garima, T., Singh, B. M., Ram, R., & Tripti, R. P. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Nepalese Residents: A quick online cross-sectional survey. *Asian Journal of Medical Sciences*.
<https://doi.org/10.3126/ajms.v11i3.28485>
- Kemkes RI. (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta.
- Kemkes RI. (2020b). *Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19)*.
https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf
- Mas'udi, Wawan., Poppy S. Winarti. (2020). *Tata Kelola Penanganan Covid 19 di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Digital Press.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z., & Zhu, P. (2020). A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China. *BMC Public Health*.
<https://doi.org/10.1186/s12889-020-09392-z>
- Quyumi, E., & Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid. *Jph Recode*, 4(1), 81-87.
- Rachmani, A. S., Budiyono, & Dewanti, N. A. Y. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia)*:

- The Indonesian Journal of Health Promotion*.
- Reuben, R. C., Danladi, M. M. A., Saleh, D. A., & Ejembi, P. E. (2020). Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19: An Epidemiological Survey in North-Central Nigeria. *Journal of Community Health*. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00881-1>
- Salman, M., Mustafa, Z. U., Asif, N., Zaidi, H. A., Hussain, K., Shehzadi, N., ... Saleem, Z. (2020). Knowledge, attitude and preventive practices related to COVID-19: a cross-sectional study in two Pakistani university populations. *Drugs and Therapy Perspectives*. <https://doi.org/10.1007/s40267-020-00737-7>
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., ... & Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. (2020). Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75-82. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.75-82.2020>
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.
- Triyanto, E., & Kusumawardani, L. H. (2020). Analysis of Change Behavior Prevention of Covid-19 Transmission Based on Integrated Behavior Model. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(2).
- UNICEF. (2020). *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah*. Education unicef.
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 258-264.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- WHO. (2020a). *Coronavirus disease (COVID-19) outbreak*.
- WHO. (2020b). Coronavirus disease COVID-2019. *Safety and Risk of Pharmacotherapy*, 8(1), 3-8. <https://doi.org/10.30895/2312-7821-2020-8-1-3-8>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 8, 4-14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>